

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik yang dimiliki rumah sakit tersebut dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Walaupun demikian, rumah sakit harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Upaya kesehatan yang diselenggarakan oleh rumah sakit guna mewujudkan derajat kesehatan yang optimal meliputi upaya pencegahan (preventif), dan peningkatan kesehatan (promotif) bagi segenap warga Negara Indonesia, tanpa mengabaikan upaya penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif).⁽¹⁾

Peralatan medik merupakan penunjang yang sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No. 220/Men.Kes/Per/IX/1976, yang dimaksud dengan alat kesehatan adalah barang, instrumen, aparat atau alat termasuk tiap komponen, bagian atau perlengkapannya yang diproduksi maupun dijual. Alat kesehatan tersebut digunakan dalam pemeliharaan dan perawatan kesehatan, diagnosa, penyembuhan, peringanan atau pencegahan penyakit, kelainan keadaan badan atau gejalanya pada manusia, pemulihan, perbaikan atau perubahan suatu fungsi badan atau struktur badan manusia. Secara umum peralatan medik yang ada di rumah sakit meliputi peralatan

diagnostik, peralatan pengobatan, peralatan bantu hidup, *medical monitor*, dan peralatan laboratorium.⁽²⁾

Peningkatan pemanfaatan sarana dan alat kesehatan memberikan dampak pada segi pembiayaan yang menjadi beban rumah sakit dan konsumen. Pembiayaan tersebut meliputi pembiayaan untuk pemeliharaan dan operasional yang tidak sedikit. Untuk itu diperlukan pertimbangan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan sarana dan alat kesehatan agar biaya yang ditanggung rumah sakit serta biaya yang dikenakan kepada konsumen tidak terlalu membebani.⁽³⁾

Efisiensi penggunaan dan pemeliharaan sarana dan peralatan kesehatan yang kurang disebabkan karena kurangnya perencanaan dan pengadaan peralatan pemeliharaannya. Di beberapa negara hampir dari separuh peralatan yang ada tidak digunakan secara rutin karena lemahnya pengoperasian. Kurangnya kemampuan pemeliharaan dan tidak tersedianya biaya pemeliharaan. Biaya pemeliharaan yang optimal adalah 7-8% dari biaya peralatan. Pemeliharaan peralatan medik yang kurang, sering kali berakibat pada pendeknya masa pakai peralatan tersebut, sehingga berdampak pada meningkatnya tambahan biaya yang diperlukan untuk pemeliharaan mencapai 20% - 40%.⁽⁴⁾

Hasil penelitian studi utilisasi alat kedokteran canggih di RS Syaiful Anwar Malang Jawa Timur, menemukan 3,33% alat yang rusak sebelum dimanfaatkan. Hal tersebut disebabkan karena penyimpanan yang tidak layak (suhu kamar tidak terkondisi dengan suhu alat) dan tidak dilakukan pemeliharaan rutin. Perencanaan yang tidak berdasarkan kebutuhan menyebabkan tidak terpakainya alat yang sudah dibeli. Klinisi tidak tahu keberadaan sehingga tidak pernah menggunakannya. Tidak adanya tenaga yang terlatih serta tidak adanya anggaran operasional juga menjadi

penyebab tidak terpakainya alat yang sudah ada. Meskipun 90% dari peralatan yang diteliti mempunyai SOP, namun 60% dari peralatan tersebut mengalami kerusakan. Penyebab kerusakan antara lain tidak terdeteksinya kerusakan dini, tidak tersedianya suku cadang, tidak adanya pemeliharaan rutin serta tehniisi yang kurang menguasai peralatan dan tidak dilaksanakannya *internal dan external quality control*.⁽⁵⁾

Hal serupa juga dinyatakan oleh Yessi Darma Ika Putri (2011) dalam penelitiannya tentang Analisis Manajemen Pemeliharaan Peralatan Medis di RSUD Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan tahun 2011. Pada penelitian ini dinyatakan bahwa pengelolaan peralatan medis di RSUD Solok Selatan masih kurang dan belum melakukan pemeliharaan peralatan sesuai dengan SOP. Selain itu, tenaga pemeliharaan peralatan medis masih kurang baik dari kuantitas maupun kualitasnya. Tenaga tidak pernah mengikuti pelatihan pemeliharaan peralatan medik. Anggaran dana juga menjadi masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan laporan keuangan rumah sakit, total pembelian barang tahun 2010 adalah Rp 300.000.000 dan biaya untuk pemeliharaan alat medis Rp 14.000.000 (4,6%), dimana seharusnya biaya pemeliharaan peralatan medis adalah 7-8% dari pembelian alat.⁽⁶⁾

Rayunda Chikita O. (2013) dalam penelitiannya tentang Analisis Manajemen Pemeliharaan Peralatan Medis di RSUP Dr.M. Djamil Padang menyatakan bahwa jumlah tenaga untuk melakukan pemeliharaan alat kesehatan masih kurang. walaupun dana dan kebijakan sudah ada, sarana dan prasarana juga sudah ada namun beberapa suku cadang, alat kerja dan alat kalibrasi juga masih kurang.⁽⁷⁾

Penyelenggaraan kegiatan pemeliharaan memerlukan petunjuk teknis dan *Standard Operational Procedure* (SOP) terkait pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan peralatan medik guna keberhasilan pelayanan yang diberikan. Selain

hal tersebut juga perlu diperhatikan aspek pemeliharaannya. Aspek pemeliharaan peralatan medik meliputi, Sumber Daya Manusia (SDM) seperti kualifikasi teknis harus disesuaikan dengan jenis dan teknologi peralatan kesehatan yang harus ditangani, sedangkan jumlahnya berdasarkan jumlah setiap jenis alat, karena merupakan beban kerja yang harus ditangani teknisi, anggaran pemeliharaan, fasilitas kerja seperti ruangan tempat bekerja yang terdiri dari bengkel/*workshop*, gudang dan ruang administrasi serta berbagai peralatan kerja yang memadai, dokumen pemeliharaan yang terdiri dari dokumen teknis dan data serta laporan hasil pemeliharaan, serta bahan pemeliharaan dan suku cadang.⁽⁸⁾

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Adnaan WD Payakumbuh merupakan salah satu rumah sakit umum tipe C yang terletak di Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatra Barat. Rumah sakit ini merupakan sarana pelayanan kesehatan perorangan (Upaya Kesehatan Perorangan/UKP) serta sebagai tempat pelayanan rujukan balik dari unit pelayanan dasar yang ada di kota payakumbuh. RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh berperan memberikan pelayanan kesehatan medis, pelayanan penunjang medis dan non medis yang berkualitas. Untuk menunjang kegiatan tersebut, RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh telah dilengkapi dengan peralatan penunjang yakni *Nebulizer, Mobile X Ray, Laringscop, Infant Warmer, Sceler, Anoscop, THT Set, Auto Lensmeter, Combine therapy, Infra Red, USG, ECG, Phototherapy, Snelen Mata, Microscope, Patient Monitor, dll.*⁽⁹⁾

Berdasarkan studi awal didapatkan data dari 892 peralatan medik yang ada, sebanyak 775 (86,88%) dalam keadaan baik dan sebanyak 137 (15.35%) dalam keadaan rusak berat. Adapun peralatan medik dalam keadaan rusak meliputi *tensimeter digital, Baby puff, Doppler, Emergency Stretcher, Ventilator transport,*

patient monitor, ECG 3 Chanel, Diaprogma Value Section, Syringe pump, tensimeter dan peralatan medik lainnya. Kerusakan peralatan medik tentunya akan berdampak pada pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat dalam hal ini pasien, contohnya peralatan yang ada diruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD) alat *Back Up* seperti *Nebulizer* dan *EKG* hanya berjumlah 2 buah, sehingga belum memadai untuk melayani banyak pasien dilihat dari kunjungan yang rata-ratanya berjumlah 60 orang per hari.⁽¹⁰⁾

Permasalahan yang ditemui dalam pemeliharaan peralatan medik adalah kurangnya teknisi elektromedik di IPS-RS yang hanya mempunyai 3 orang petugas sedangkan dalam analisa beban kerja seharusnya rumah sakit memiliki 5 orang teknisi elektromedik. Selain itu ketidakterediaan suku cadang selain suku cadang yang ada di IPS-RS juga menghambat kegiatan pemeliharaan. Keterbatasan alat ukur, alat kerja, dan alat kalibrasi juga menjadi penyebab masalah. Rumah Sakit hanya memiliki alat ukur untuk kebisingan dan alat ukur tensimeter, serta tidak memiliki alat untuk kalibrasi. Kalibrasi dilakukan dengan koordinasi pihak ketiga, dimana sudah ada dana atau anggaran untuk kegiatan tersebut. Kerusakan pada peralatan medik juga disebabkan oleh seringnya terjadi kekeliruan dalam pemakaian dan perlakuan terhadap peralatan medis oleh tenaga kesehatan. Peralatan medik yang rusak, dapat menyebabkan kesulitan dalam menegakkan diagnosa sehingga merugikan pasien dan dapat menimbulkan gangguan dalam pelayanan.⁽¹¹⁾ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa analisis Sistem Pemeliharaan Peralatan Medis di RSUD Dr. Adnaan WD payakumbuh Tahun 2017.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Sistem Pemeliharaan Peralatan Medik di RSUD ADNAN WD Payakumbuh Tahun 2017 sudah berjalan dengan benar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui sistem pemeliharaan peralatan medik untuk memperoleh informasi tentang pemeliharaan peralatan medik yang ada di RSUD ADNAN WD Payakumbuh

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui masukan (*input*) pemeliharaan peralatan medik di RSUD dr.ADNAAN WD Payakumbuh yang meliputi tenaga, dana, sarana dan prasarana, dan metode.
2. Mengetahui proses (*process*) pemeliharaan peralatan medis di RSUD dr. ADNAAN WD Payakumbuh yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.
3. Mengetahui analisis keluaran (*output*) terselenggaranya manajemen pemeliharaan peralatan medik yang baik serta efektif dan efisien dalam pelayanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi RSUD dr. ADNAAN W.D. Payakumbuh

Dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan pemeliharaan peralatan medik secara efektif dan efisien baik dari input, proses, dan output di RSUD dr. ADNAN W.D. Payakumbuh.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Unand

Sebagai pembandingan bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang berbeda tentang analisis manajemen logistik dalam pemeliharaan peralatan medik di Rumah Sakit.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan peneliti serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat selama di bangku pendidikan khususnya mata kuliah manajemen logistik, khususnya fungsi pemeliharaan sehingga dapat di implementasikan di lapangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilihat dari gambaran RSUD ADNAN WD Payakumbuh, khususnya sistem pemeliharaan peralatan medik di RSUD ADNAN WD Payakumbuh. Hal ini dilihat dari unsur-unsur input (tenaga, dana, sarana dan prasarana, metode) dan proses sistem pemeliharaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta output dari pelaksanaan sistem pemeliharaan tersebut.